

Strengthening Calistung Learning for Mitigating the Impact of Covid-19 in Berastagi Private Elementary Schools

**Christina Sitepu^{1*}, Febiola Esrayanti Br Purba², Marisa Yunita Br Depari³,
Romesli Septima Br Sitanggang⁴, Alda Try Ananda Br Keliat⁵, Salsalina Br
Sembiring⁶, Sartika Elvrida Sinaga⁷**

^{1,4,5})Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan

²)Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP
Nommensen Medan

^{3,7})Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas HKBP Nommensen
Medan

⁶)Prodi Pendidikan Agama Kristen, FKIP Universitas HKBP Nommensen
Medan

ABSTRACT: Calistung ability is the basic knowledge that must be possessed by someone to be able to learn various things. SD Masehi Berastagi still has problems related to the completion of Calistung's low ability. The purpose of this service is to provide training and assistance to the community at SD Masehi Berastagi in order to be able to improve Calistung's abilities. The service method used is through the stages of observation, socialization, mentoring training, monitoring and evaluation. The implementation of the activity took place in February with the target community of SD Masehi Berastagi students. The results of this service obtained calistung learning media in the form of simple counting tools, picture cards, blackboards, colored pens, and books. The level of student participation in activities is classified as very high, which is indicated by the Calistung ability of the students of SD Masehi Berastagi which has increased after the implementation of the service.

Keywords: calistung learning, the impact of covid-19

Corresponding Author: christinasitepu@uhn.ac.id

Submitted: 12 April; Revised: 22 April; Accepted: 26 April

Penguatan Pembelajaran Calistung Untuk Penanggulangan Dampak Covid-19 di SD Swasta Masehi Berastagi

Christina Sitepu^{1*}, Febiola Esrayanti Br Purba², Marisa Yunita Br Depari³, Romesli Septima Br Sitanggung⁴, Alda Try Ananda Br Keliat⁵, Salsalina Br Sembiring⁶, Sartika Elvrida Sinaga⁷

^{1,4,5})Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan

²)Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan

^{3,7})Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan

⁶)Prodi Pendidikan Agama Kristen, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK: Kemampuan Calistung merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempelajari berbagai hal. SD Masehi Berastagi masih memiliki permasalahan penuntasan terkait rendahnya kemampuan Calistung. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat di SD Masehi Berastagi agar mampu meningkatkan kemampuan Calistung. Metode pengabdian yang digunakan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Bulan February dengan sasaran masyarakat Siswa SD Masehi Berastagi. Hasil pengabdian ini diperoleh media pembelajaran calistung berupa alat hitung sederhana, kartu bergambar, papan tulis, pulpen berwarna, dan buku. Tingkat partisipasi siswa mengikuti kegiatan tergolong sangat tinggi yang ditunjukkan dengan kemampuan Calistung siswa SD Masehi Berastagi mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pengabdian.

Kata Kunci: pembelajaran calistung, dampak covid-19

Submitted: 12 April; Revised: 22 April; Accepted: 26 April

Corresponding Author: christinasitepu@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan ini telah diakui oleh organisasi pendidikan UNESCO. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolah mereka di seluruh dunia dan mengancam mereka di masa depan. Dampak yang paling ditakuti adalah efek jangka panjang. Karena siswa akan secara otomatis merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang sedang berjalan. Hal ini dapat menyebabkan lamabatnya pertumbuhan kedewasaan mereka di masa depan. Kebijakan keterlambatan sekolah di negara-negara yang terkena virus dapat secara otomatis mengganggu hak setiap warga negaranya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan Virus Corona (Covid-19). Hingga saat ini di Indonesia beberapa sekolah sampai kampus baik swasta maupun negeri mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang ada seperti aplikasi admpdo, google classroom zoom dan lain sebagainya.

Dampak dari Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Proses pembelajaran selama masa Covid-19 membuat siswa/i tidak dapat memperoleh pendidikan Calistung secara maksimal. Hal ini juga dirasakan oleh Sekolah Dasar Swasta Masehi Berastagi. Covid-19 telah merubah sistem pembelajaran dari sekolah tersebut, hal ini juga telah memberikan dampak bagi pengetahuan dasar Calistung siswa/i.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa SD Swasta Masehi Berastagi, dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran di masa Covid-19 menyebabkan ada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Siswa tersebut masih belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi kalimat. Pelaksanaan pembelajaran secara daring menyebabkan guru dan murid tidak dapat melaksanakan pembelajaran membaca terutama bagi siswa/i kelas 1, 2 dan 3. Sehingga masih terdapat siswa/i yang belum mampu membaca kata ataupun kalimat. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan siswa terbantu dalam hal calistung yang selama ini tertinggal.

Adapun tujuan PKM antara lain: Membantu siswa yang kurang bisa Calistung dalam pembelajaran yang diakibatkan oleh daring akan menjadi terbantu, Membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi, Memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi terbatas selama pandemi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan membawa manfaat terhadap kedua belah pihak, dalam hal ini ke Universitas HKBP Nommensen maupun terhadap Siswa-siswi SD Masehi Berastagi pada umumnya. Bagi penulis kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik. Membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik.

Menulis

Kegiatan menulis merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan misal dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi. Perlu diperhatikan juga bahwa model pembinaan ketrampilan menulis di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, psikologi, dan kategori/tingkat kemampuan menulis para siswa. Karena, secara universal di Sekolah Dasar sebagai penulis pemula mengandalkan kemampuan berpikir yang sederhana sehingga dalam menulis memerlukan teknik khusus. Kegiatan menulis juga dapat diartikan sebagai rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula.

Agar siswa mempunyai pemahaman dan ketrampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk dapat melaksiswaan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan menulis siswa, dan perkembangan tulisan siswa. Untuk itu, kegiatan berbahasa yang dilatihkan kepada siswa, utamanya siswa SD adalah kegiatan berbahasa yang real atau nyata dan bukan artifisial. Pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran menulis idealnya tidak diajarkan dengan hanya menekankan pada teori dan hafalan tetapi harus bersifat praktik secara kontekstual.

Menghitung

Berhitung merupakan bagian dari Matematika yang harus dikuasai. Pentingnya mempelajari dan menguasai berhitung karena dapat membantu seseorang untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berhitung anak dapat mengetahui waktu, serta dapat melakukan proses jual-beli. Hal lainnya, anak tidak akan mudah ditipu atau dibohongi bila memiliki kemampuan berhitung. Selain itu berhitung juga merupakan tuntutan orang tua.

Pentingnya mempelajari dan menguasai berhitung karena berhitung dapat membantu seseorang untuk menguasai dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berhitung di TK hanya diajarkan berhitung awal yaitu penambahan dan pengurangan 1- 10, membilang dengan benda-benda 1 – 20, menyebutkan urutan bilangan 1 – 20, memasang lambang bilangan dengan benda 1 – 20, meniru lambang bilangan dengan benda 1 – 10, mampu membedakan 2 kumpulan benda sama jumlahnya, tidak sama jumlahnya, banyak dan sedikit jumlahnya. Perlu diperhatikan bagi seorang pendidik dalam mengajarkan berhitung harus memperhatikan karakteristik kognitif anak usia 5-6 tahun dan memperhatikan masa peka (kematangan) berhitung pada anak. Untuk mengenalkan konsep lambang bilangan, maka guru harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan. Dengan demikian kebutuhan anak akan terpenuhi dan tersalurkan menuju perkembangan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dan konsep berhitung awal yang optimal. Pada akhirnya anak akan memperoleh atau mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Berhitung juga memiliki manfaat yang sangat besar (Montolalu, 2005:1.19), adapu manfaat berhitung adalah sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan fungsi otak. Pembelajaran berhitung awal terbukti sangat berguna dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi otak (otak kanan khususnya) yang meliputi daya analisa, ingatan, logika, visi, kemandirian, ketekunan, penemuan dan penerapan. Dengan demikian diharapkan dapat menguasai dan menggunakan secara optimal seluruh potensi dan kreativitas yang ada dalam menyerap ilmu-ilmu yang tentunya akan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari.
- b) Melatih daya imajinasi dan kreativitas, logika, sistematisa berfikir, daya konsentrasi dan daya ingat. Ini dicapai dengan melatih otak kiri dan kanan menjadi lebih aktif melalui pembelajaran berhitung.
- c) Meningkatkan kecepatan, ketepatan dan ketelitian dalam berfikir.
- d) Menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap mental positif, terutama dalam menghadapi soal-soal matematika atau berhitung.

METODOLOGI DAN PELAKSANAAN

Tempat dan waktu kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Penguatan pembelajaran Calistung untuk Penanggulangan Dampak Covid-19 di SD Swasta Masehi Berastagi” dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Rabu 02 Februari 2022 s/d Sabtu 26 Februari 2022
Pukul	: 08.00 WIB - selesai
Tempat	: SD Swasta Masehi Berastagi
Sasaran	: Siswa/i SD Swasta Masehi Berastagi
Jenis Kegiatan	: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kerangka Pemecahan Masalah

Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca siswa, (2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu di angkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki:

- 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia;
- 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia;
- 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia;
- 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas SD Swasta Masehi Berastagi, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian bahan pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggungjawabnya. Tingkat keaktifan siswa yang paling tinggi adalah kemandirian siswa dalam belajar, keingintahuan yang tinggi, kehausan mencari informasi baru, dan kelincahan dalam mencari pemecahan masalah.

Sebagian besar siswa SD Swasta Masehi Berastagi belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat dijumpai adalah penggunaan media dan metode pembelajaran. Jika guru menggunakan media dan metode yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca

dapat ditingkatkan. Media gambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas I, II dan III sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dalam Membaca Ada Beberapa Metode Pembelajaran, Diantaranya :

- Metode abjad
- Metode eja
- Metode suku kata
- Metode kata
- Metode kalimat / global

Adapun hasil refleksi dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah penerapan penggunaan membaca melalui media Tulisan Berwarna, dalam penelitian ini menciptakan situasi yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan diberikan bimbingan. Namun dalam kegiatan tersebut masih ada juga siswa yang belum paham cara menggunakan membaca melalui media Tulisan Berwarna dan pasif untuk bertanya namun dengan bimbingan dari peneliti maka selama proses pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari hasil evaluasi siklus I, Kemampuan Siswa Membaca dapat dinyatakan belum tuntas, sehingga harus dilanjutkan pada siklus kedua. Karena hasil yang dicapai pada siklus I belum maksimal maka peneliti melanjutkan kegiatan penggunaan membaca melalui media gambar pada siklus II yang mana pelaksanaannya lebih di intensifkan dari pelaksanaan pada siklus I.

Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan eja. Contoh tulisan e,d,f,k,j dan dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, ha-rus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Seperti halnya membaca permulaan, menulis permulaan juga dapat menggunakan metode-metode seperti metode abjad, metode suku kata, metode global dan metode SAS. Pembelajaran permulaan ini terjadi pada kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II. Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca siswa, (2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu di angkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki:

- 1) 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia;
- 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia;
- 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia;
- 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pengamat menunjukkan bahwa secara umum peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peneliti telah berusaha menyediakan alat bantu mengajar, penggunaan waktu, teknik penerapan penggunaan membaca media gambar, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di SD Swasta Masehi Berastagi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan menggunakan media Tulisan Berwarna dalam proses pembelajaran membaca dengan kriteria kurang meningkat dalam proses pembelajaran membaca dan setelah melakukan siklus kedua dalam peningkatan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran membaca, ada peningkatan belajar membaca siswa dengan kriteria sangat meningkat. Hal ini berarti Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan menggunakan Media Gambar Kelas SD Swasta Masehi Berastagi mencapai hasil sangat memuaskan dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan Membaca siswa SD Swasta Masehi Berastagi. Ruang lingkup pembelajaran menulis di kelas rendah antara lain sebagai berikut:

Kelas I (satu)

Menulis permulaan di kelas I ini menggunakan huruf-huruf kecil, tujuannya siswa dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan dikelas I SD disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata atau kalimat

Kelas II (dua)

Menulis permulaan di kelas II ini menggunakan huruf - huruf besar pada pada awal kalimat dan penggunaan tanda baca, tujuannya siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar di kelas II SD mempergunakan pendekatan spiral maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur-angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh para siswa.

Untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa-siswi di SD Masehi Berastagi sangat diperlukan bimbingan dari pendidik mulai dari menuntun siswa-siswi dalam menuliskan abjad terlebih dahulu sebagai pengulangan. Agar siswa-siswi dapat menulis dengan baik harus menggunakan pendekatan yang tepat agar menarik minat menulis siswa . Misalnya dengan menggunakan metode yang baru dalam mengajar menulis. Sebagian besar siswa-siswi SD Masehi Berastagi masih kurang dalam menulis sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu faktor penyebabnya yaitu masih ada siswa yang belum bisa membaca dan bahkan belum mengenal abjad . Sehingga sulit untuk melanjutkan siswa tersebut dalam menulis . Maka dari itu sebagian siswa kembali menulis abjad dengan penggabungan dua suku kata . Dan dengan yang sudah ditahap atas menulis sesuai imajinasi yang dilihat dari Buku Bergambar, siswa-siswi bisa melihat suatu gambar dibuku dan bisa menuliskan apa yang dia lihat dalam buku Bergambar tersebut dan melatih bentuk tulisan sehingga bisa lebih rapi dan terlihat menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Hasil Kegiatan

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan
1	Rabu, 2 Februari 2022	Pada hari ini Rabu, 2 Februari 2022 dilaksanakan pengantaran mahasiswa oleh dosen pembimbing ke sekolah SD Swasta Masehi Berastagi dan menyerahkan surat pengantar dari kampus kepada pihak sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai bentuk dan tujuan pelaksanaan PKM, serta diakhiri dengan kegiatan penyerahan spanduk kepada pihak sekolah dan foto bersama.
2	Kamis, 3 Februari 2022	Pada hari Kamis, 3 Februari 2022 dilaksanakan pengenalan lingkungan sekolah. Mahasiswa diajak untuk berdiskusi mengenai susunan jadwal, pemaparan kewajiban mahasiswa selama melaksanakan PKM
3	Jumat, 4 Februari 2022	Pada hari Jumat 4 Februari 2022 mulai dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti pada tujuan awal PKM ini yakni penguatan pembelajaran Calistung. Oleh karena itu, para siswa yang masih kurang dalam calistung kami pilah dan bagikan untuk diajari secara intensif.
4	Sabtu, 5 Februari 2022	Pada hari kedua yang merupakan minggu terakhir pada minggu ini, 5 Februari 2022, siswa diajarkan untuk mulai membaca. Siswa yang kami ajarkan sudah tergolong mampu menggabungkan 2 suku kata yang diawali huruf konsonan. Seperti ba, pa, ca, ma dll. Saya mencoba menguji mereka dengan mendikte beberapa huruf agar mereka gabungkan. Dan ternyata mereka lumayan bisa walaupun belum begitu lancar. Selebihnya masih proses ke lebih mantap membaca.
5	Senin, 7 Februari 2021	Pada hari ini Senin, 7 Februari 2022 melaksanakan pembelajaran Calistung

6	Selasa, 8 Februari 2022	Pada hari Selasa, 8 Februari 2022 melaksanakan pembelajaran Calistung
7	Rabu, 9 Februari 2022	Pada hari Rabu, 9 Februari 2022 melaksanakan pembelajaran Calistung, Permasalahan siswa banyak yang kurang lancar membaca. kami mengajari mereka membaca dengan memperhatikan apa yang dia butuhkan atau mengenali apa kendala sehingga mereka susah untuk membaca.
8	Kamis, 10 Februari 2022	Pada hari Kamis, 10 Februari 2022 jam pelajaran 1-2 kami ada yang menggantikan guru mengajar di kelas VB dengan materi permasalahan sosial di Lingkungan sekitar.. Dan Sebagian dari kami mengajar calistung
9	Jumat, 11 Februari 2022	Pada Jumat, 11 Februari 2022 kami Bersama dengan guru di ruangan kelas. kami membantu beliau memantau siswa dan melatih jika ada yang kurang pada siswa.
10	Sabtu, 12 Februari 2022	Pada hari Sabtu, 12 Februari 2022 Jam 1-2 kami menggantikan guru di kelas. Kami belajar membuat kalimat dari suatu kata dan menghitung. Pada jam 3-4 kami mengajar calistung di ruang UKS.. Tidak ada pembagian intens disini, kami mengajari siswa dengan bagi acak. Dan jam 5-6 menggantikan guru mengajar di kelas tentang macam gambar dan memberikam tugas pribadi.

11	Senin, 14 Februari 2022	Pada hari ini Senin, 14 Februari 2022 melaksanakan pembelajaran Calistung. siswa memiliki perbedaan kemampuan satu dengan yang lain. Pagi ini diawali dengan ibadah singkat antara guru dan siswa. Setelah itu, untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar, siswa diajak <i>ice breaking</i> sejenak. Seperti tepuk semangat, bermain konsentrasi, menyanyi. Setelah itu, siswa diajak mengingat Kembali pembelajaran sebelumnya. Apakah mereka ingat atau tidak. Seperti mengingat huruf dengan metode bernyanyi lagu yang saya buat agar mereka gampang mengingat. Sepenggal lirik: A A A ditengah tangannya, B B B dua perutnya, C C C Kesamping mulutnya, Kalau huruf D satu mulutnya dst sampai Z. metode tersebut berpengaruh pada daya ingat siswa, siswa yang sebelumnya masih susah untuk mengetahui B itu seperti apa, C itu seperti apa menjadi mereka tahu karena mengingat bentuk yang dicontohkan dalam lagu tersebut. Dari yang saya lihat mereka sudah hafal dan lebih mudah menuliskan huruf dengan adanya bantuan lagu tersebut.
12	Selasa, 15 Februari 2022	Pada hari Selasa, 15 Februari 2022 kami berdampingan dengan guru di kelas mengajar pada jam pertama dan kedua pelajaran. Setelah itu, kami mengajar calistung di lab IPA mulai jam ketiga sampai les terakhir.
13	Rabu, 16 Februari 2022	Pada hari Rabu, 16 Februari 2022 kami berdampingan dengan guru di kelas mengajar pada jam pertama dan kedua pelajaran. Setelah itu, kami mengajar calistung di lab IPA mulai jam ketiga sampai les terakhir
14	Kamis, 17 Februari 2022	Pada hari Kamis, 17 Februari 2022 kami mengajar calistung siswa kelas IIIA.
15	Jumat, 18 Februari 2022	Pada Jumat, 18 Februari 2022 dilaksanakan pembelajaran daring. Oleh sebab itu kami juga mengajarkan calistung secara daring melalui grup Whatsapp.

16	Sabtu, 19 Februari 2022	Pada hari Sabtu, 19 Februari 2022 masih dilaksanakan pembelajaran daring. Oleh sebab itu kami juga mengajarkan calistung secara daring melalui grup Whatsapp
17	Senin, 21 Februari 2022	Pada hari ini Senin, 21 Februari 2022 melaksanakan pembelajaran Calistung di lab IPA dengan topik menghitung, membaca, dan menulis. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa menghitung benda-benda yang di gambar oleh guru di papan tulis.
18	Selasa, 22 Februari 2022	Pada hari Selasa, 22 Februari 2022 kami mengajar di kelas V menggantikan guru yang sakit, pada jam pertama, kedua dan ketiga pelajaran. Setelah itu, kami mengajar calistung untuk kelas 1 di lab IPA mulai jam keempat sampai les terakhir.
19	Rabu, 23 Februari 2022	Pada hari Rabu, 23 Februari 2022 kami masih mengajar di kelas V menggantikan guru yang sakit, pada jam pertama dan kedua pelajaran. Setelah itu, kami mengajar calistung untuk kelas 2 di lab IPA mulai jam ketiga sampai les terakhir.
20	Kamis, 24 Februari 2022	Pada hari Kamis, 24 Februari 2022 kami melanjutkan kegiatan Calistung pada kelas 1 di lab IPA, dengan kegiatan membaca huruf-huruf yang di tulis di papan tulis dengan memberikan hadiah berupa permen pada siswa yang mendapat jawaban yang lebih banyak.
21	Jumat, 25 Februari 2022	Pada Jumat, 25 Februari 2022 kegiatan yang dilakukan hari ini yaitu penjemputan mahasiswa oleh dosen pembimbing ke sekolah SD Swasta Masehi Berastagi. Acara perpisahan dengan mahasiswa dan guru dilakukan dengan menyerahkan piagam penghargaan atas menerimanya kegiatan PKM di sekolah tersebut, menyerahkan bingkisan kepada kepala sekolah.

22	Sabtu, 26 Februari 2022	Pada Sabtu, 26 Februari 2022 kami melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan ibadah singkat dan melanjutkan mengajar Calistung pada kelas 2 di lab IPA
----	--------------------------------	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penguatan Pembelajaran Calistung untuk Penanggulangan Dampak Covid-19, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik oleh mitra. Mitra dalam hal ini adalah semua siswa/i SD Swasta Masehi Berastagi.
- 2) Adanya peningkatan pengetahuan Calistung siswa, Materi PKM sesuai dengan kebutuhan mitra dan berhasil meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa/i SD Swasta Masehi Berastagi.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

- Diperlukan upaya yang lebih dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan calistung siswa.
- Mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa pada siswa sekolah lain di Kecamatan yang lain, dengan materi yang sama

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan yang memberikan saran dan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, F. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slamet. (2008). Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Saddhono, K dan Slamet. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Januarti, D. W. (2016). Analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas v SD gugus 6 Kecamatan Abang. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 1(4), 1-10.

Sitepu, purba, depari, sitanggung, keliat, sembiring dan sinaga

Pratiwi dan Ariawan. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar*, 26(1), 69-76.

Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 39-4